

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA MAARIF NU PANDAAN**

SKRIPSI

Oleh:

MOH. DIRWAN ARI PALEWA
NIM 10110215



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA MAARIF NU PANDAAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana*

Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

MOH. DIRWAN ARI PALEWA

NIM. 10110215



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2014

Persembahan

Dengan segenap perjuangan kupersembahkan karya ku ini kepada:

Bapak dan Ibu yang telah tulus ikhlas mencurahkan segenap kasih sayangnya,

Terimakasih atas doa dan segala dukungannya baik moril maupun materil.

Adekku Heti Evi Tamaya terimakasih atas segala dukungan yang mampu kau

berikan,

Dukunganmu adalah penyemangat bagiku dan kenakalanmu adalah ujian

Untukku agar bisa menjadi lebih sabar lagi. Keluarga besarku terima kasih atas

Segala bantuan doa dan dukungan yang kalian berikan.

Guru – guruku yang telah membimbingku hingga aku bisa mencapai posisi seperti

saat ini, terima kasih karena kalian telah mendidikku dengan sabar, tulus dan

ikhlas.

Doa dan perjuangan kalian takkan pernah ku lupakan.

Para Dewan Asatidz Raudlotul Hikmah Randupitu yang selalu memberikan

Nasihat, doa dan penyemangat bagi penulis sehingga selalu menjadi

Inspirasi dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih karena

Kalian selalu ada untuk memberi doa dan support buatku, kalian adalah

penyemangat dalam hidupku, canda tawa kalian akan ku kenang selalu.

Buat seseorang yang selalu menjadi sumber inspirasiku,

Tetaplah menjadi bintang di surga dan berjalanlah walau terang tak lagi

Bersamamu. Sahabatmu kan selalu ada untukmu.

MOTTO

**Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bukanlah Penghalang
Untuk Kita Terus Mensyiarkan Agama Islam.**

**Sebaliknya, Agama Bukan Pula Penghalang Untuk Kita Berkembang
Mengikuti Perubahan Zaman.**

Akan Tetap, Keduanya Bisa Berjalan Seiring Sejalan.

**Menurut Dewan Asatidz Raudlatul Hikmah Randupitu Ustad Ahmad
Arrifa'i**



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Moh. Dirwan Ari Palewa
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 01 Desember
2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan berbagai bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Dirwan Ari Palewa
NIM : 10110215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Peranan Media Pembelajaran ICT Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA MA'ARIF NU Pandaan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Drs.H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang, 01 Desember 2014

Moh.Dirwan Ari Palewa

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN**

SKRIPSI

Oleh:

MOH. DIRWAN ARI PALEWA
NIM:10110215

Telah Disetujui Pada Tanggal 01 Desember 2014

Oleh,

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP. 196304202000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moh. Dirwan Ari Palewa (10110215)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Des 2014 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M. Th., M. Ed : _____

NIP. 19651122 000031 1 001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag : _____

NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A : _____

NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag : _____

NIP:19720822 200212 1 007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Yusman dan Ibunda Umrotin tercinta yang tak pernah berhenti dalam memberi bimbingan, semangat, dan pengorbanan baik materil maupun spiritual sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Semua guru-guruku semenjak aku kecil sampai detik ini yang telah sudi menuntunku dalam menunjukkan jalan kehidupan yang hakiki menuju keselamatan yang abadi.

3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A selaku dosen pembimbing dan sekaligus guru penulis yang senantiasa memberi banyak masukan dan kemurahan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
8. Seluruh teman-teman senasib seperjuangan dimana pun berada dan seluruh pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi penulis ucapkan terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis berkeyakinan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu saran dan kritik selalu penulis tunggu dan harapkan sehingga menjadi skripsi yang lebih baik, namun disamping itu penulis juga sudah berusaha semaksimal mungkin agar penulisan ini menjadi susunan yang baik dan benar. Akhirnya dengan harapan yang tulus, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat buat penulis sendiri secara khusus dan pembaca secara umum.

Malang, 01 Desember 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumen Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS BIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITRASI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Tentang Media Pembelajaran.....	15

a.	Pengertian Media.....	15
b.	Macam-macam Media pembelajaran.....	18
c.	Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran.....	20
d.	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	23
B.	Pembahasan Tentang ICT.....	28
a.	Pengertian ICT.....	28
b.	Pemanfaatan ICT Sebagai Media Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....	29
c.	Masalah – masalah dalam Penerapan ICT.....	31
C.	Pembahasan Tentang Prestasi Belajar.....	34
a.	Pengertian Prestasi Belajar.....	34
b.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	38
D.	Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	46
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	46
b.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	48
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B.	Kehadiran Peneliti.....	59
C.	Lokasi Penelitian.....	60
D.	Penentuan Informan.....	61
E.	Sumber Data.....	63
F.	Metode Pengumpulan Data.....	64
G.	Teknik Analisis Data.....	66

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
I. Tahapan – tahapan Penelitian.....	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	71
a. Sejarah Singkat Sekolah SMA Maarif NU Pandaan.....	71
b. Data Lembaga SMA Maarif NU Pandaan.....	72
c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Maarif NU Pandaan.....	73
d. Struktur Organisasi SMA Maarif NU Pandaan.....	75
e. Kondisi Guru SMA Maarif NU Pandaan.....	75
f. Kondisi Pegawai SMA Maarif NU Pandaan.....	78
g. Keadaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan.....	79
B. Hasil Penelitian.....	80
1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan.....	81
2. Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Belajar PAI di SMA Maarif NU Pandaan.....	83
3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Media Pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.....	87

BAB V Pembahasan

1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT.....	93
2. Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam.....	95

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Media Pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.....	98
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Moh. Dirwan Ari Palewa.2014. 10110215 *Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A.

Seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi, dewasa ini dimulai banyak di kembangkan sekolah – sekolah ICT (*Information and Communication Technologies*). Pembelajaran ICT adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran computer dan multimedia dan merupakan bagian dari media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan media pembelajaran ICT diharapkan siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan agama adalah sebagai penyelaras dan penyeimbang dari kemajuan IPTEK itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.
2. Bagaimana peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pa mata pelajaran PAI.

Penelitian yang menulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis melakukannya secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa **pertama** media pembelajaran ICT digunakan dalam hampir setiap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Bahkan Media ICT ini tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran siswa saja tapi juga di gunakan dalam proses peningkatan kreatifitas siswa. **Kedua** Peranan Media ICT di SMA Maarif NU Pandaan adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan siswa, serta memberi peluang siswa untuk belajar lebih lama diluar sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Adapun faktor-faktor pendukung penggunaan media pembelajaran ICT diantaranya adalah tersedianya infrastruktur penunjang sekolah ICT seperti media LCD proyektor di tiap kelas, ruang multimedia dan hotspot area, selain itu faktor pendukung lainnya adalah tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu menggunakan media ICT, dan adanya kebersamaan oleh segenap dewan guru dan pengurus yayasan untuk mewujudkan sekolah ICT. Adapun faktor penghambat penggunaan ICT di antaranya adalah adanya guru yang tidak mau membuat kurikulum baru yang sesuai dengan penerapan media

pembelajaran ICT, serta faktor dari siswa yaitu masalah ekonomi siswa dan kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan media ICT tersebut.

Kata Kunci: Media Pembelajaran ICT, prestasi belajar



ABSTRACT

Moh. Dirwan Ari Palewa. 2014. 10110215 The Role of Media-Based Learning of ICT in Improving Student Achievement Learning Islamic Religious Education in High School Maarif NU Pandaan. Faculty of Islamic Religion. Islamic Religious Education Studies Program. Supervisor Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A.

Along with the development of advances in technology komunikasi and information, today began to develop many of the schools-based ICT (Information and Communication Technologies). ICT-based learning is learning that beraskan concept of computers and multimedia learning. ICT itself is part of the learning media that helps students to understand the lesson easily. With the media uses the same ICT-based learning students are expected to be able to achieve the expected learning achievements, especially here learning achievements of Islamic Religious Education. This is because religious education is as aligning and balancing of the progress of science and technology itself.

Departing from the background is the focus of the problem in this study is that

1. How the implementation of ICT in school learning media Maarif Pandaan NU
2. How student responses to the media of ICT learning
3. ICT learning how the media role in improving student learning achievement PAI

Research by the author is included in the descriptive qualitative research. And in the course of collecting data, the authors use the method of documentation, observation, and interviews. Meanwhile, to analyze it, the authors do an interactive and continues until complete, so the data is already saturated in the data analysis activity, namely data display, and conclusion drawing/ verification.

Results of research on the author can be said that the first medium of learning ICT is used in almost every learning process, from planning to evaluation. Even MADIA based ICT is not only used in the process of student learning but also in use in the enhancement process student creativity. Second Response to media students at the high school ICT-based learning Maarif NU Pandaan good enough, this can be seen from the recognition of those who said they were quite helpful with the media and they found a lot of the perceived benefits of using ICT-based media. Third Role of ICT in school-based Media Maarif NU Pandaan is as a tool to facilitate the students understand the lesson, open the horizons of science students, as well as provide opportunities for students to learn outside of school longer, so in the hope that student achievement becomes more increase. The factors supporting the use of instructional media including the availability of ICT infrastructure supporting ICT-based school like the media LCD projector in each classroom, multimedia room and hotspot areas, besides other supporting factors are the educators are qualified and able to use ICT- based media, and the togethernees by the entire board of teachers and administrators realize the foundation for ICT-based school. The inhibiting factor is the use of ICT among teachers who do not want to create a new curriculum in accordance with the application of ICT-based instructional media, some teachers are less inability in using media-based ICT. And of factors which students of economic problems pupils and lack of parental supervision of media The ICT-based.

Keywords: Media ICT Learning, learning achievement.

ABSTRAK

Moh. Dirwan Ari Palewa.2014. 10110215 *Peranan Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A.

Seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi, dewasa ini dimulai banyak di kembangkan sekolah – sekolah ICT (*Information and Communication Technologies*). Pembelajaran ICT adalah pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran computer dan multimedia dan merupakan bagian dari media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan media pembelajaran ICT diharapkan siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan agama adalah sebagai penyelaras dan penyeimbang dari kemajuan IPTEK itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.
2. Bagaimana peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pa mata pelajaran PAI.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan interview. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis melakukannya secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa **pertama** media pembelajaran ICT digunakan dalam hampir setiap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Bahkan Media ICT ini tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran siswa saja tapi juga di gunakan dalam proses peningkatan kreatifitas siswa. **Kedua** Peranan Media ICT di SMA Maarif NU Pandaan adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan siswa, serta memberi peluang siswa untuk belajar lebih lama diluar sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Adapun faktor-faktor pendukung penggunaan media pembelajaran ICT diantaranya adalah tersedianya infrastruktur penunjang sekolah ICT seperti media LCD proyektor di tiap kelas, ruang multimedia dan hotspot area, selain itu faktor pendukung lainnya adalah tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu menggunakan media ICT, dan adanya kebersamaan oleh segenap dewan guru dan pengurus yayasan untuk mewujudkan sekolah ICT. Adapun faktor penghambat penggunaan ICT di antaranya adalah adanya guru yang tidak mau membuat kurikulum baru yang

sesuai dengan penerapan media pembelajaran ICT, serta faktor dari siswa yaitu masalah ekonomi siswa dan kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan media ICT tersebut.

Kata Kunci: Media Pembelajaran ICT, prestasi belajar



ملخص

ارى، درون، ٢٠١١. ودور وسائل الإعلام التعلم القائم على تكنولوجيا المعلومات والإتصالات في تحسين تحصيل الطلاب التعلم التربوية الدينية معارف نهضة العلماء فنداناء، البحث العلمي، بر نامج التعليم تربية الدينية الإسلامية، كلية دين الإسلام، جامعة الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف:دوأكتوراج حاج بخردن فنن الماجستير

بدأ اليوم ، التعليم هو مسؤولية مشتركة بين الأسر والمجتمعات المحلية والحكومة والمدارس الدينية أو المدرسة و هذا هو أول شخص في فعل تفعل شيئاً لتشجيع و تعليم ابنائهم من أجل أن تكون مفيدة للأطفال من الدين، ونوسا الأمة. المدرسة نفسها مؤيدة للتعليم كل من الوالدين، فإن الطفل تناول التعليم المناسب حسب الحاجة. بالطبع الاباء لديها. صورة للمؤسسة كما يطالب الإسلام. هو واحد المدارس الدينية معاريف.

من الخلفية المذكورة أعلاه، كما هو الحال في هذه الدراسة هي في هذا البحث هو:
(١) كيف مثيلاتها الشخصي المدرسة الدينية إبتدائية معارف نهضة العلماء فاندانأنا؟
(٢) ما هي الدوافع الاباء يرسلون أطفالهم في المدارس الدينية معارف نهضة العلماء فاندانأنا؟

في حين أن الأساليب المستخدمة الباحثين النوعي، وجمع البيانات عن مناقشة هذه المرة هو طريقة المراقبة، وإجراء المقابلات والوثائق بعد الباحثون إدارة البيانات التي تم جمعها باستخدام المنهج الوصفي التحليلي، أن البحوث التي لم يتم اختبار هذه الفرضية وبعبارة أخرى، يران البحث الوصفي للعلم عن الحالة أو الحدث.

يتم إنشاء مصدر البيانات البحثية من المحفوظات والوثائق. في حين أن المخبر هو الأصل للطلاب والمعلمين وقادة المجتمع المحلي ومديري المدارس.

ويمكن من نتائج البحوث أن خلصت إلى أن الدافع من الأبواء يرسلون أطفالهم إلى المدرسة بودوران سيدوارجو للوجهين. الوجه الأول من النموذج فاكيرواجا معاريف إبتدائية الدينية ورعه لديه قاعدة، والصالحات الداخلي للتوقعات الوالدين أن طفلهم أن يكون الطفل الصالح فاز كل من الجوانب الخارجية التي من شأنها قوية

الدينية و مفيدة للدين، ونوسا الأمة. إبتدائية مثيلاتها في كثير من الأحيان في التخصصات، ونوعية الخريجين لا تفوت مع ومات المعلمين الابتدائية والموظفين لديهم ما يكفي من الانضباط تعزيز نوعية التعليم، فاندأن العلماء معارف نهضة قائمة على وسائل الإعلام. الدوالاتصالات ال ومن هذه الجواب، الطلاب على فهم الدرس، ومعاريف كما هي أداة لتسهيل فرص للطلاب الخارجية من أولياء أمور الطلاب ويمكن معرفة نوعية المعلمين، العلمي للتعلم خارج المدرسة لفترة أطول، لذلك على أمل أن التحصيل للطلاب يصبح أكثر الزيادة. العوامل الداعمة لاستخدام الوسائل الثالث لتكنو لوجيا المعلومات والاتصالات في المدارس القائمة على وسائل الإعلالتعليمية بما في ذلك توافر البنية التحتية تكنو لوجيا المعلومات والاتصالات على المدرسة مثل العرض وسائل الإعلام في كل المناطق الفصول أساس الدراسية، وقاعة متعددة الوسائط والساخنة، إلى جانب عوامل أخرى مساندة هي معلمين مؤهلين وقادرين على استخدام تكنو لوجيا المعلومات والاتصالات القائمة على وسائل الإعلام، والعمل الجماعي من قبل المجلس من المعلمين والمسؤولين يدركون الأساس لتكون لوجيا بأكمله المعلومات والاتصالات القائمة على المدرسة. عامل مثبت هو استخدام تكنو لوجيا المعلومات والاتصالات بين المعلمين الذين لا يريدون لخلق منهج جديد وفقا لتطبيق تكنو لوجيا المعلومات والاتصالات، وبعض المدرسين هم أقل

عجز في القائمة على الوسائل الإعلام استخدام تكنو لوجيا المعلومات والاتصالات القائمة على وسائل الإعلام فضلا عن العوامل الاقتصادية من المشاكل من الطلاب للطلاب وانعدام الرقابة الأبوية على استخدام تكنو لوجيا المعلومات والاتصالات.

الكلمات الرئيسية: وسائل تكنو لوجيا المعلومات، والتحصيل العلمي والاتصالات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Menurut Daryanto dalam bukunya mengatakan bahwa belajar dapat dipahami menurut paradigma *behavioristik* dan *konstruktivisme*. Menurut paradigma *behavioristik*, belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempresepsikan berhasil dalam pekerjaannya apabila dia dapat menuangkan pengetahuan sebanyak-banyaknya ke kepala siswa dan siswa dipresepsikan berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang diberikan guru kepada mereka. Praktek pendidikan yang berorientasi pada presepsi yang semacam itu adalah bersifat induktrinasi, sehingga akan berdampak pada penjinakan *kognitif* para siswa, menghalangi kreatifitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai untuk mencapai *higher order thinking*

Adapun konsep belajar menurut paradigma *konstruktivisme* merupakan hasil konstruksi sendiri (pelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya. Adapun peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui peranya menyiapkan *scaffolding* dan *guiding*, sehingga siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan pengetahuan yang sebelumnya. Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi siswa sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam¹.

Berdasarkan paradigma *konstruktivisme* tentang belajar tersebut, maka prinsip penggunaan media menempati posisi yang cukup strategis dalam rangka mewujudkan *iven* belajar secara optimal.

Menurut Ilham Maolani belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya, dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran².

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 2.

² Ilham Maolani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 5.

Azhar Arsyad dalam bukunya mengatakan bahwa, dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu belajar yang turut mewarnai iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru³.

Menurut Hamalik seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

³ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 15.

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengolahan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. *Metamorfosis* dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan permintaan dan pemberian layanan secara multi sensori dari beragamnya individu menyerap informasi, menjadi layanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas. Selain itu dengan meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta diketemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula⁴.

Seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi, dewasa ini mulai banyak dikembangkan di sekolah-sekolah yang menggunakan pembelajaran ICT (*Information and Communication Technologies*). Pembelajaran ICT adalah pembelajaran yang berdasarkan konsep pembelajaran computer dan multimedia. Pendidikan pembelajaran ICT saat ini sudah berkembang pesat di berbagai daerah. Dalam hal ini pemerintah sendiri turut mendukung adanya pengembangan sekolah-sekolah yang menggunakan pembelajaran ICT tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kebijakan pemerintah atas penggunaan ICT berdasarkan Keppres No. 50/2000 tentang pengadaan Tim Koordinasi Telematika Media dan Informatika yang mengacu pada penggunaan ICT dalam berbagai sektor dan aspek kehidupan. Tim tersebut terdiri

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4.

dari semua menteri yang termasuk Menteri Pendidikan Nasional. Tugas tim tersebut adalah untuk merealisasikan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan telematika, diantaranya yaitu merumuskan tahapan dan prioritas dalam pengembangannya, monitoring dan mengontrol pelaksanaannya dan melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Presiden.

Program telematika dalam sektor Pendidikan atau pemanfaatan ICT dalam pendidikan dikenal dengan istilah *e-education*. Ada suatu kelompok kerja yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program *e-education*, di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaannya, kelompok kerja tersebut telah menyusun rencana kerja selama lama tahun untuk pengembangan dan pelaksanaan *e-education*. Tujuannya adalah:

1. Mengembangkan ICT *network* untuk umum dan universitas seperti riset dan pendidikan *network* di Indonesia.
2. Mempersiapkan suatu rencana pengembangan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan ICT.
3. Mengembangkan dan menerapkan kurikulum pembelajaran ICT.
4. Menggunakan ICT sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah, universitas, dan pusat-pusat pelatihan.
5. Mengadakan program yang berhubungan dengan pendidikan dengan mengikut sertakan sekolah-sekolah dalam pembelajaran seluas-luasnya.
6. Memfasilitasi penggunaan internet dengan efisien dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan sekolah dengan menggunakan pembelajaran ICT tentunya diperlukan sarana prasarana yang menunjang. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, maka pembelajaran akan sulit berjalan dengan sempurna. Sarana prasarana sekolah pembelajaran ICT adalah seperti lab bahasa yang lengkap, computer, LCD, dan koneksi internet.

Oleh karena itu untuk menunjang masuknya ICT di sekolah, pemerintah secara bertahap membantu sekolah-sekolah dengan memberikan perangkat hardware computer sebagai alat peraktek dan ditunjang dengan diberikannya BOM (*Bantuan Operasional Manajemen*) yang salah satunya harus dibelanjakan untuk membeli software computer untuk menunjang pembelajaran ICT dan penguasaan materi pelajaran umum dengan bantuan ICT.

Banyak sekali manfaat dari hadirnya ICT dalam dunia pendidikan terutama dalam hal peningkatan kualitas pembealajaran. Secara umum, penggunaan ICT dalam pendidikan dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) ICT sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir dalam kursus-kursus spesial. Apa yang dipelajari tergantung pada bentuk pendidikan dan level siswa. Pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk menggunakan ICT dalam pendidikan, keterampilan masa depan dan dalam kehidupan social.
- 2) ICT sebagai alat bantu (*tool*), yaitu digunakan sebagai alat, misalnya ketika membuat tugas-tugas, mengumpulkan data dan dokumentasi, dan melaksanakan penelitian. Umumnya ICT digunakan dalam memecahkan permasalahan secara independen.

- 3) ICT sebagai medium proses pembelajaran, dimana guru dapat mengajar dan murid dapat belajar

Mengingat begitu pentingnya peranan media dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar khususnya media pembelajaran ICT, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang *Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan.*

SMA Maarif NU Pandaan dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMA Maarif NU Pandaan adalah salah satu SMA swasta, bahkan satu-satunya SMA swasta yang menggunakan pembelajaran ICT di kecamatan Pandaan. Sebagai sekolah yang menggunakan ICT SMA Maarif NU Pandaan telah memiliki beberapa infrastruktur penunjang seperti Laboratorium computer dan ruang Multi Media, hubungan internet yang meliputi seluruh laboratorium dan komputer-komputer lain di ruang guru, perpustakaan, tata usaha, ruang kelas yang dilengkapi dengan media LCD Proyektor dan infrastruktur pendukung lainnya.

Sebagai sekolah yang menggunakan pembelajaran ICT SMA Maarif NU Pandaan juga telah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi perubahan yang setiap saat terjadi khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran ICT, diantaranya adalah selain penyiapan infrastruktur ICT juga penyiapan sumber daya manusia berwawasan ICT. Oleh karena itu peneliti menganggap SMA Maarif layak dijadikan lokasi penelitian untuk mencari informasi tentang Peranan Media Pembelajaran ICT dalam meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam dijadikan fokus penelitian karena dalam era globalisasi dimana perkembangan IPTEK kian hari semakin berkembang pesat, dan manusia semakin disibukkan untuk mengikuti perkembangan tersebut, manusia juga harus mengimbangnya dengan pendidikan spiritual. Dan dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana SMA Maarif NU Pandaan sebagai lembaga pendidikan yang juga berbasis agama dapat mengimbangkan antara kemajuan teknologi dengan pendidikan di bidang agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
- b. Bagaimana peranan media pembelajaran ICT dalam Meningkatkan prestasi siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan?
- c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

- b. Untuk mengetahui peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Maarif NU Pandaan.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan:

1. Sebagai pengembangan konsep tentang peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai tambahan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang media pembelajaran ICT dan penggunaannya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara praktis, diharapkan dapat menghasilkan kontribusi bagi lembaga-lembaga lain untuk menerapkan media pembelajaran ICT sebagai salah satu media pembelajaran afektif dalam meningkatkan prestasi siswa.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan : Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.
2. Media : Sarana/alat komunikasi yang menjadi penghubung/perantara Diantara dua pihak. Dalam hal ini adalah guru dan siswa.
3. ICT : Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.
4. Meningkatkan : Berasal dari kata dasar tingkat, mendapat imbuhan me-kan yang memiliki pengertian hasil, yaitu dari suatu usaha yang menjadi meningkat.
5. Prestasi : Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.
6. Siswa : Orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar) yang masih perlu dikembangkan.
7. Pelajaran : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
8. PAI : Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang didasarkan pada nilai – nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.

Berdasarkan definisi istilah di atas maka dapat disimpulkan pengertian dari Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI adalah peranan dari sarana/ alat komunikasi yang menjadi penghubung/ perantara diantara dua pihak (guru dan siswa) dalam hal ini adalah Sarana/ alat komunikasi yang berdasar Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai usaha/ ikhtiyar untuk mencapai hasil yang baik dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan yang akan dibuat, adapun sistematika Pembahasan laporan sebagai berikut:

1) Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, dan halaman persembahan, arti lambang dan singkatan, dan abstraksi.

2) Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab Pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka ini meliputi :

- a) Telaah penelitian yang berisi tentang hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- b) Landasan teori yang berisi tentang teori yang dijadikan landasan dalam penelitian dan pengertian program yang digunakan.

c. Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui berbagai metode.

Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi:

1. Waktu dan tempat penelitian.
2. Peralatan utama dan pendukung.
3. Alur penelitian.

d. Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi gambaran tahapan penelitian yang berisi tentang sejarah dan lokasi di sekolah yang diteliti sehingga dapat mendapatkan bukti yang kuat sesuai dengan hipotesis yang dilakukan, agar tersusun dengan baik diklarifikasikan kedalam hasil penelitian.

e. Bab V: Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan memadukan antara teori yang diungkapkan oleh penulis yang tertuang di dalam kajian teori, kemudian dipadukan dengan hasil penelitian.

f. Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3) Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian tentang media pembelajaran ICT di SMP Maarif NU Pandaan. Seperti halnya penelitian terdahulu, peneliti saat ini juga akan mengangkat tema tentang media pembelajaran ICT. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin Ningsih yang berjudul *Hubungan Media Pembelajaran ICT dengan Praktik Solat Siswa SMP Maarif NU Jogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*, peneliti saat ini ingin meneliti tentang *Peranan Media Pembelajaran ICT dalam meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan*.

Dari penelitian terdahulu, dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini terdapat persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang media pembelajaran ICT. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang cukup mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu meliputi:

1. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah di SMP Maarif NU Pandaan, sedangkan lokasi yang akan peneliti jadikan tempat penelitian saat ini adalah di SMA Maarif NU Pandaan. Walaupun sama-sama berada didalam satu naungan Yayasan Pendidikan Maarif NU Pandaan namun

keduanya memiliki visi dan misi serta kepemimpinan yang berbeda. Jadi terdapat perbedaan dalam hal lokasi penelitian.

2. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran ICT dengan praktik sholat siswa, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan.

A. Pembahasan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan dari pengirim pesan.¹

Sedangkan dalam kepustakaan asing yang ada, sementara para ahli menggunakan istilah *Audio Visual Aids* (AVA), untuk pengertian yang sama. Banyak pula para ahli menggunakan istilah *Teaching Material* atau Instruksional Material yang artinya identik dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata “raga” artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamanati melalui panca indera kita.²

¹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

² Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Ciptatama, 1994) Hlm 11.

Dan sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti dari media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya:

1. Menurut AECT (Assosiation for Educational Communication and Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
2. Menurut NEA (National Educational Assosiation). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.³
3. Menurut P.Ely dan Vernon S. Gerlach. Media memiliki dua pengertian yaitu arti luas dan sempit. Menurut arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Dan menurut arti sempit media berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.⁴
4. Menurut Asnawir dan Baisyiruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.⁵

³ Arif Sadiman, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2003), hlm. 6.

⁴ Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 2- 3.

⁵ Asnawir, Basiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), hlm. 11.

5. Zakiah Derajat mengutip Rostiyah dkk. Media pendidikan merupakan alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁶
6. Muhaimin dalam bukunya mendefinisikan media pembelajaran agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

⁶ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 80.

⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1992), hlm. 9.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Gearlach dan Elly, dalam bukunya yang berjudul “ Teaching and Media” menggolongkan media atas ciri-ciri fisiknya terdiri dari:

1. Benda sebenarnya termasuk dalam kategori ini meliputi :orang, kejadian,objek, atau benda.

2. Presentasi Verbal

Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi : media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui *slide*, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.

3. Presentasi Grafis

Presentasi grafis, katagori ini meliputi : Chart, grafik, peta, diagram, lukisan/ gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide, ketrampilan/ sikap.

4. Potret diam (*Still Picture*)

Potret ini dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, film, stip, slide, majalah dinding dan sebagainya.

5. Film (*Motion Picture*)

Artinya jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda/ kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).

6. Rekaman suara (*audio recorder*)

ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini sudah barang tentu dapat dimanfaatkan secara klasikal, kelompok atau bersifat individual.

7. Program atau disebut dengan “*pengajaran Berprograma.*”

Yaitu informasi verbal, visual, atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respon dari siswa.

8. Simulasi

Adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati/ menyerupai kejadian sebenarnya, contoh : simulasi tingkah laku seorang pengemudi dalam mobil dengan memperhatikan keadaan jalan ditunjukkan pada layar (dengan film). Simulasi dapat pula dilakukan dengan permainan (permainan simulasi).⁸

Selanjutnya apabila penggolongan jenis media tersebut atas dasar ukuran serta kompleks tidaknya alat perlengkapan, maka dapat diklasifikasikan menjadi lima macam yaitu:

- a. Media tanpa proyeksi dua dimensi: yaitu jenis yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Termasuk dalam jenis ini misalnya : papan tulis, papan tempel, papan fanel, dan lainnya.

⁸ Mahfud, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kompas, 1986), hlm. 46-47.

- b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi yaitu : Jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebal tebal, dan tinggi. Termasuk dalam katagori ini misalnya : benda sebenarnya, boneka, dan sebagainya.
- c. Media Audio yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkeras suara. Jenis media semacam ini misalnya : radio dan *tape recorder*.
- d. Media dengan proyeksi yaitu : Media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: *Fim, slide, dan Film strip*.
- e. Televisi dan *Video Tape Recorder* yaitu jenis media yang pada prinsipnya sama dengan *Audio Tape recorder*, dan Radio. Perbedaannya jika radio cukup dengan pemancar suara saja, sedangkan TV memancarkan suara dan gambar dari suatu objek. Sedangkan kalau TV adalah sebagai alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.⁹

c. Manfaat penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Tetapi menurut beberapa ahli pendidikan media pembelajaran mempunyai manfaat yang lebih luas antara lain:

⁹ Mahfud, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kompas, 1986), hlm. 47 – 48.

1. Menurut Dale.

Menurut Dale manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c. Menunjukkan hubungan mata pelajaran dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatkannya motivasi belajar siswa.
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar siswa.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna dan dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi.
- j. Menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan fikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan system dan gagasan yang bermakna.

2. Menurut Sudjana dan Rifa'i.

Manfaat media pembelajaran menurut mereka adalah :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
 - b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
 - c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
 - d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.¹⁰
3. Menurut Oemar Malik.

Manfaat media pembelajaran menurut Oemar Malik adalah :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi *verbalisme*.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

¹⁰ Sudjana dan Rifa'I, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Raudlatul Hikmah, 2003), hal. 4.

- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹¹

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.

Menurut Arief S. Sadiman dkk. dalam bukunya “Media Pendidikan” menjelaskan bahwa: “faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang diinginkan, keadaan latar belakang dan lingkungan siswa, situasi kondisi setempat dan luas jangkauan yang ingin dilayani. Faktor- faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma/kriteria keputusan pemilihan.”¹²

Dalam hal ini Dick dan Carey menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu : *pertama*, ketersediaan sumber setempat yaitu apabila media yang bersangkutan tidak terdapat sumber-sumber yang

¹¹ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1976), hlm. 15 – 16.

¹² Sadiman dan Arif ,dkk, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1993), hlm. 83 – 84.

ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*, apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga*, adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama artinya biasa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa atau dipindahkan. Faktor *keempat*, adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang, sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal (contohnya program film bingkai) tetapi dapat dipakai berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga kognitif, efektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

- c. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di manapun atau kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan di bawa kemana-mana.
- d. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.
- f. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya *visual* dan *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainya yang berupa latar belakang .

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya “Media Intruksional Edukatif” menyatakan bahwa pemilihan dan pemanfaatan media perlu memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Tujuan.

Media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Ketepatan guna.

Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.

c. Keadaan peserta didik.

Kemampuan berfikir dan daya tangkap peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

d. Ketersediaan.

Pemilihan perlu memperlihatkan ada atau tidak media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah-sulitnya diperoleh.

e. Mutu teknis.

Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

f. Biaya.

Hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.¹³

Berkaitan dengan hal tersebut beberapa ahli menyatakan : untuk memilih media atau menggunakannya media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal berikut :

a. Biaya lebih murah, pada saat pembelian ataupun dalam pemeliharaan.

b. Kesesuaian dengan metode pembelajaran.

c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

¹³ Ahmad Rohani. *Media Intuksional Edukatif*. Cet.I, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 72 - 74.

d. Pertimbangan praktis

Media dipilih atas dasar praktis tidaknya untuk digunakan seperti:

- 1) Kemudahannya dipindahkan atau ditempatkan.
 - 2) Kesesuaian dengan fasilitas yang ada di kelas.
 - 3) Keamanan penggunaannya
 - 4) Kemudahan perbaikinya.
 - 5) Daya tahannya.
- e. Ketersediaan media tersebut berikut suku cadang di pasaran serta keterbatasan bagi peserta didik.

Jenis media yang digunakan harus dipilih berdasarkan kriteria utama, yaitu kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kriteria lain, seperti yang telah diuraikan di atas. Bila media yang dipilih hanya memenuhi sebagian dari kriteria, dapat terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Tampak baik dalam perencanaan tetapi tidak berhasil diproduksi, karena terlalu mahal atau sulit diperoleh peralatan dan bahan bakunya.
2. Diproduksi dengan kualitas rendah karena alasan yang sama seperti di atas.
3. Tidak atau kurang digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, tidak praktis untuk digunakan atau tidak sesuai dengan metode pembelajaran.
4. Kurang efektif dalam mencapai tujuan.¹⁴

¹⁴ Ahmad Rohani. *Media Intuksional Edukatif*. Cet.I, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 29 - 30.

Akhirnya perlu dipahami tentang cara-cara pemilihan media ada tiga cara yaitu:

a. Model, *Flow Chart, Eliminasi*.

Menggunakan sistem pengguguran (batal) dalam pengambilan keputusan.

b. Model *Matriks*.

Menangguhkan pengambilan keputusan, untuk memilih ini cocok kalau menggunakan media rancangan.

c. Model *Checeklis*.

Menangguhkan keputusan untuk memilih sampai seluruh kriteria dipertimbangkan, hal ini cocok untuk media jadi dan media rancangan.¹⁵

B. Pembahasan Tentang Media Pembelajaran ICT

a. Pengertian ICT

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.

TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mantransfer data dari perangkat yang satu kelainnya.

¹⁵ Ahmad Rohani. *Media Intuksional Edukatif*. Cet.I, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 34.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengolahan, pemindahan informasi antar media.

Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi computer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke- 21 TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.¹⁶

b. Pemanfaatan ICT Sebagai Media Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Secara umum, penggunaan ICT dalam pendidikan dideskripsikan sebagai berikut :

- a) ICT sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir dalam kursus-kursus special. Apa yang dipelajari tergantung pada bentuk pendidikan dan level siswa. Pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk menggunakan ICT dalam pendidikan, keterampilan masa depan dan dalam kehidupan sosial.
- b) ICT sebagai “ alat bantu (*tool*)”, yaitu digunakan sebagai alat, misalnya ketika membuat tugas-tugas, mengumpulkan data, dan dokumentasi dan melaksanakan penelitian. Umumnya ICT digunakan dalam memecahkan permasalahan secara independen.

¹⁶ Wikipedia. hlm. 44.

- c) ICT sebagai medium proses pembelajaran, dimana guru dapat mengajar dan murid dapat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pendapat guru dan siswa tentang manfaat ICT khususnya edukasi net antara lain:

- 1) Memudahkan guru dan siswa dalam mencari sumber belajar alternatif.
- 2) Bagi siswa dapat memperjelas materi yang telah disampaikan oleh guru. karena di samping disertai gambar juga ada animasi menarik.
- 3) Dapat berlatih soal dengan memanfaatkan uji kompetensi.
- 4) Cara belajar lebih efisien.
- 5) Wawasan bertambah.
- 6) Meringankan dalam membuat contoh soal.
- 7) Mengetahui dan mengikuti perkembangan materi dan info-info lain yang berhubungan dengan bidang studi.
- 8) Membantu siswa dalam mempelajari materi secara individu selain disekolah.
- 9) Membantu siswa mempelajari ICT.

Adapun manfaat ICT khususnya internet/edukasi-net bagi pengembangan profesional guru yaitu meningkatkan pengetahuan, membagi sumber diantara rekan sejawat/sedepartemen, bekerja sama dengan guru-guru dari luar negeri, kesempatan untuk menerbit/mengumumkan informasi secara langsung, mengatur komunikasi secara teratur, berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun nasional dan internasional.

Manfaat sebagai sumber bahan yaitu dapat mengakses rencana pembelajaran dan metodologi baru, sebagai bahan baku dan bahan jadi cocok untuk segala bidang pelajaran, menginformasikan berbagai sumber. Mendorong minat/tutor untuk meningkatkan motivasi siswa apabila lebih terfokus untuk belajar.

Adapun manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Mendorong siswa belajar sendiri secara cepat, sehingga meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraktivitas dan mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.
- 2) Dapat memperkaya diri siswa dalam meningkatkan komunikasi dengan siswa lain dan meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia.

Berdasarkan manfaat ICT terhadap guru, siswa maupun sebagai sumber bahan maka terlihat bahwa dengan memanfaatkan ICT sebagai media pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik kualitas guru, siswa maupun bahan ajar.¹⁷

c. Masalah- masalah dalam Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT).

Dampak positif teknologi terhadap dunia pendidikan sudah tidak diragukan lagi. Berbagai pendapat pakar dari berbagai disiplin ilmu sepakat bahwa kehadiran teknologi baru seperti internet dan lain-lain akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun perlu disadari bahwa kehadiran teknologi tersebut disekolah juga menimbulkan masalah baru apabila sekolah tidak siap antara lain :

¹⁷ Tim Jardiknas, 2009.

- a) Sarana di sekolah belum memadai.

Tidak semua sekolah mempunyai sarana yang menjadi prasarat pemanfaatan teknologi tersebut. Kondisi tersebut, akhirnya sekolah tersebut menjadi enggan untuk menerapkan ICT di sekolahnya.

- b) Keterbatasan biaya dan tenaga operasional.

Untuk bisa memanfaatkan ICT perlu adanya tenaga khusus yang mengelola media tersebut, karena tidak setiap guru mampu mengoperasikan media tersebut. Berbagai sekolah yang mempunyai kemampuan baik tenaga maupun biaya tidak menjadi masalah, tetapi bagi sekolah yang miskin dan tenaga guru pas-pasan, kondisi ini merupakan masalah baru yang sangat sulit mengatasinya. Keterbatasan tenaga operasional untuk melakukan penjadwalan, perawatan dan pengoperasian ketika guru akan memanfaatkan media menjadi masalah. Akhirnya guru malas untuk memanfaatkan media tersebut.

- c) Kepala sekolah dan guru kurang sadar akan pentingnya media pendidikan.

Secara umum kondisi sekolah Indonesia memang kesulitan untuk mencari tambahan biaya untuk kegiatan yang di luar kegiatan rutin. Pemanfaatan media pendidikan bagi sekolah kesannya hanya mahal dan menakutkan sehingga kalau sekolah tersebut pemimpinnya dan guru-gurunya kurang sadar pentingnya media pendidikan, akan semakin jauh dari harapan untuk memanfaatkan media pendidikan.

d) Beban orang tua siswa lebih berat.

Beberapa sekolah telah mempunyai kesadaran tentang pentingnya media. Namun seringkali untuk memenuhi media tersebut, salah satu sumber dana yang dilakukan sekolah adalah dengan membebankan kepada orang tua siswa. Tentu saja hal ini akan menjadi beban yang tidak ringan bagi orang tua siswa.

e) Kondisi keamanan sekolah kurang memadai.

Penerapan ICT akan lebih baik jika kondisi keamanan sekolah baik. Namun akan menjadi masalah jika menerapkan ICT dilakukan pada sekolah yang kurang aman. Peluang terjadi kasus pencurian akan semakin tinggi di samping itu, pihak sekolah akan terbebani dengan adanya media ICT tersebut karena harus menjaga keamanan. Kalau keamanan saja tidak terjamin bagaimana mau bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran.

f) Persepsi yang salah terhadap media pembelajaran.

Alasan yang sering didengar, mengapa guru enggan memanfaatkan media pembelajaran karena dengan memanfaatkan media tersebut jam pelajaran siswa menjadi terganggu. Kondisi memang cukup memprihatinkan. Artinya persepsi guru terhadap media pembelajaran salah. Padahal seharusnya justru dengan bantuan media, materi yang disampaikan lebih jelas dan kompreherensif karena pemahaman siswa diharapkan hampir sama.

g) Guru merasa terbebani.

Untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media, memang dituntut guru harus lebih kreatif serta persiapan pengajaran lebih matang. Sebelum mengajar menggunakan media, guru di rumah sudah harus mencobanya sehingga nantinya di sekolah guru sudah terbiasa dan tidak canggung lagi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan waktu, tenaga dan biaya agar bisa berjalan dengan baik. Namun kenyataan banyak guru yang beralasan tidak menggunakan media ICT karena tidak ada waktu atau biaya.¹⁸

C. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu: “*Prestasi*” dan “*Belajar*” mempunyai arti berbeda.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dalam keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan “Prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan

¹⁸ Tim Jardiknas, 2009.

tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan.

Sejalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

1. W.J.S Poerwadarminta, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).
2. Mas’ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
3. Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serai nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tetapi

biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru.

Sejalan dengan itu, Sardiman AM. Mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menurut perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Secara umum, belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*Id – Ego – Superego*) dengan lingkungannya yang mungkin berjudi, fakta, konsep maupun teori. Dalam hal ini terkadang suatu maksud bahwa proses interaksi adalah:

- Proses internalisasi dari suatu keadaan diri yang belajar.
- Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi dikarenakan usaha.²⁰

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2010), hlm. 4.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Setelah melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Uraian ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

Perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan usaha individu itu sendiri.

3. Perubahan dalam belajar bertujuan.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus-menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar selanjutnya.

4. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan fungsional.

Perubahan yang bersifat sementara atau kontemporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan.

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh tingkah laku.

Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3 - 4.

1. Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/intelegensi.

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.²²

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.²³

Kartono menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

Menurut Syah Muhibbin mengatakan bakat di artikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.²⁴

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat

²² Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 135.

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 28.

²⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 136.

ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c. Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Kemudian Sardiman mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu

hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan kinginannya.

d. Motivasi.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution dalam bukunya mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Sadirman mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka,

supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁵

a. Keadaan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

²⁵ Slameto, Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

Dalam hal ini Hasbullah dalam bukunya mengatakan: “ Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamanya mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.”

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatikan orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Kartono mengemukakan guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.

Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan masyarakat.

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono berpendapat lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

D. Pembahasan Tentang PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Didalam GBPP PAI disekolah umum, baik jenjang SMP maupun SMU dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik/ Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga

untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas/ kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (non-muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).

Sedangkan menurut *Zakiah Daradjat*, pengertian PAI dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara

menyeluruh, serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁶

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah sebenarnya berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, sumber nilai, dan pengajaran.

Dijelaskan juga oleh Abd. Majid dan Dian Andayani bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan.

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dengan melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

²⁶ Zakiah Derajat dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 86.

²⁷ Abd Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Di samping pendidikan agama disampaikan secara empirik problematik, juga disampaikan dengan pola *homeostatika* yaitu keselarasan anatara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir dan berperasaan moralis yang merentang kearah Tuhannya, dan kearah masyarakatnya, di mana iman dan taqwa menjadi rujukannya.

2. *Penanaman nilai.*

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sering terjadi salah paham di antara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat dan kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia.

Dengan konsekuensi negatif. Anggapan seperti ini salah, yang benar adalah bahwa madrasah, atau lebih umum lagi pendidikan Agama, dilaksanakan untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat.

Seperti firman Allah dalam Alqur'an surat Al-baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah:201).

3. *Penyesuaian mental.*

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jelas tergambar bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiyar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

4. *Perbaikan*

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya

ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

5. *Pencegahan.*

Yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Maksudnya adalah bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.

Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰۤى مَاۤ اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman: 17).”

6. *Pengajaran.*

Yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya. Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan Agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tak dapat dipisahkan dalam system pendidikan nasional kita.

7. *Penyaluran*

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban yang multi paradig, sebab berusaha memadukan unsur *profane* dan *imanen*, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan Islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Disamping, Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat menunjukkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Alqur'an disebut "*Muttaqin*". Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ini, membutuhkan suatu program pembelajaran yang formal yang mempunyai tujuan yang jelas dan konkret. Pembelajaran formal adalah suatu pembelajaran yang di organisasi segala variable pembelajarannya, seperti tujuan, cara, alat, waktu, tempat,

²⁸ Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm 134.

²⁹ Abd Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

evaluasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian dapatlah difahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan kata lain untuk membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu pokok penting yang harus diajarkan, supaya umatnya mempunyai akhlak yang mulia dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Bahkan tugas utama Rasulullah SAW di utus ke dunia ini dalam rangka menyempurnakan akhlak sebagaimana sabda-Nya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku di utus di muka bumi ini tidak lain untuk menyempurnakan akhlak.”

Dari rumusan tujuan PAI tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pada dasarnya ada titik penekanan yang amat esensial dalam PAI. Titik penekanan tersebut lebih merupakan sebuah rangkaian filosofis dimana harapan dari proses pembelajaran PAI adalah manusia beriman dan berakhlak. Dikatakan demikian, karena seperti yang telah disinggung sebelumnya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah bentuk usaha sadar yang terencana dan dimiliki hubungan erat dengan perubahan dalam masyarakat. Jadi sebenarnya antara beriman dan berakhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisah.

Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan Agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik (Q.S. An-Nahl: 125).”

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit (HR. Bukhari).”³⁰

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ

رَوَاهُ بَيْهَقِيُّ

Artinya: “setiap anak yang dilahirkan itu telah mambawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Imam Baihaqi).”³¹

Ayat dan Hadist tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik kepada keluarga, maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).³²

³⁰ Sahih Bukhari, kitab al- hadist al anbiyaa’ hadist ke 9, hlm. 1.

³¹ Sahih Bukhari, Muhammad bin Ismail Bukhari, Horizon 1276, Atribusi 1358.

Adapun yang perlu dijadikan kajian ini adalah masalah tahapan proses mewujudkan tujuan tersebut, seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Muhaimin mengemukakan guna mewujudkan hal tersebut proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah hendaknya dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya setelah siswa mampu memahami, maka dilanjutkan kepada tahapan *afeksi*, yakni proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Dari tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa motivasi untuk mengamalkan dan merealisasikan materi-materi PAI (*psikomotor*).

Pencapaian tujuan pembelajaran PAI sangat tergantung pada tekad, semangat dan kerja keras para Guru PAI. Karena hanya dengan tekad, semangat dan kerja keras akan dapat menunjang serta mendorong tercapainya hasil yang baik. Tentunya di dasari oleh kemampuan-kemampuan dasar (*basic abilities*) sebagai pekerja personal, professional, dan sosial yang terakumulasi dalam kompetensi religious yang hanif. Sehingga secara terpadu mampu mewujudkan tujuan pembelajaran PAI sebagaimana diuraikan di atas.

Dapat dikemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh pemikir, perencana, dan pelaksana PAI, yaitu guru PAI, dengan harapan dapat memacu wawasan untuk menciptakan dan memberdayakan potensi generasi muda

³² Zuhairini, Hj. Ghofir Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Malang, 2004). Hlm 11-14.

Islam (siswa) agar lebih kreatif, inovatif, dan produktif, guna memasuki dunia yang penuh persaingan dengan keadaan unggul dan diperhitungkan.



BAB III

Metode Penelitian

Tujuan penelitian dalam bidang pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.

Penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹

Sistematika penulisan dalam metodologi penelitian karya ilmiah yang diambil oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dan peranannya dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa serta respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis ICT tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta, 2009). Hlm 14

beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptis kualitatif, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *realitas empiris* sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistic kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus

merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.²

Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Mengingat pentingnya kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti mampu memberikan gambaran yang baik tentang peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Maarif NU Pandaan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini diadakan di SMA Maarif NU Pandaan yang beralamatkan Jalan Raya A. Yani 92, Kecamatan Pandaan Kab Pasuruan yang merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup diperhitungkan di kota pandaan karena banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang mampu bersaing dalam ekstra maupun intra.

Selain itu SMA Maarif NU Pandaan menjadi layak dan patut diperhitungkan juga karena SMA Maarif NU Pandaan adalah satu-satunya SMA swasta di kota Pandaan

² Moleong, Lexy. J, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. (PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm 34

yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dalam setiap proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam rangka mewujudkan SMA Maarif NU Pandaan sebagai lembaga pendidikan yang professional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMA Maarif dibingkai dalam sebuah kata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru-karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi. Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru di SMA Maarif memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

D. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan sampel menurut pendapatnya sendiri dengan mempertimbangkan karakteristik dari sifat sampel tersebut.

Dasar-dasar pemilihan informan antara lain, pertama, individu yang dijadikan informan adalah mereka yang memahami sesuatu melalui proses inkulturasi. Sehingga informasi yang mereka punya bukan hanya sekedar diketahui tetapi juga dihayati. Kedua, mereka tergolong masih berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti. Ketiga, mereka yang mempunyai waktu dan kesempatan yang memadai untuk dimintai keterangan. Keempat, mereka yang tidak cenderung menyampaikan

informasi dari kemasannya sendiri. Lincoln dan Guba seperti yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “ *redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru).³

Informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah orang-orang yang sesuai dengan kriteria informan yang telah diungkapkan peneliti di atas. Mereka yang pernah terlibat secara langsung serta aktif dalam proses pembelajaran di SMA Maarif NU Pandaan, antara lain:

- a. Kepala Sekolah Maarif NU Pandaan, sebagai orang nomor satu di SMA Maarif NU Pandaan yang dinilai paham dengan sejarah berdirinya SMA Maarif NU Pandaan dan sejarah terbentuknya SMA Maarif NU Pandaan menjadi SMA berbasis ICT.
- b. Waka bidang kurikulum, selaku penentu kebijakan mengenai kurikulum dan proses belajar mengajar khususnya proses belajar mengajar dengan media Pembelajaran berbasis ICT.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini dipilih guru PAI yang sering menggunakan media pembelajaran berbasis ICT.
- d. Siswa kelas X SMA Maarif NU Pandaan.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm 53

E. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data ada dua macam:

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
 - a. Kepala Sekolah (melalui wawancara).
 - b. Waka bidang kurikulum (melalui wawancara).
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam (melalui wawancara).
 - d. Siswa kelas X SMA Maarif NU Pandaan (melalui wawancara)

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.

Data yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berfungsi literature yang relevan dengan pembahasan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan atas jawaban pertanyaan tersebut.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru pendidikan Agama Islam mengenai peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam upaya peningkatan prestasi siswa belajar PAI. Bagaimana implementasi media Pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan dan bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis ICT serta hambatan-hambatan yang dirasakan dalam penerapan media pembelajaran berbasis ICT tersebut.

2. Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan

pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁴

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran ICT.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain. Adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip atau buku, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta: Edisi Refisi Rineka Cipta, 2002). Hlm 156

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan untuk mengetahui dokumen-dokumen SMA Maarif NU Pandaan mengenai profil sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, dan jabatan yang berwenang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta: Edisi Refisi Rineka Cipta, 2002). Hlm 206

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm 337

Data reduction (reduksi data) adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

Uji *credibility* dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan istilah validitas internal, yakni berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Menurut Moleong mengatakan bahwa uji *credibility* ini mempunyai beberapa fungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁷

Uji *dependability*, dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Uji *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁸

Berdasarkan kriteria keabsahan data diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui validitas data dengan mengadakan:

1. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data

⁷ Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000). Hlm 173

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm 337

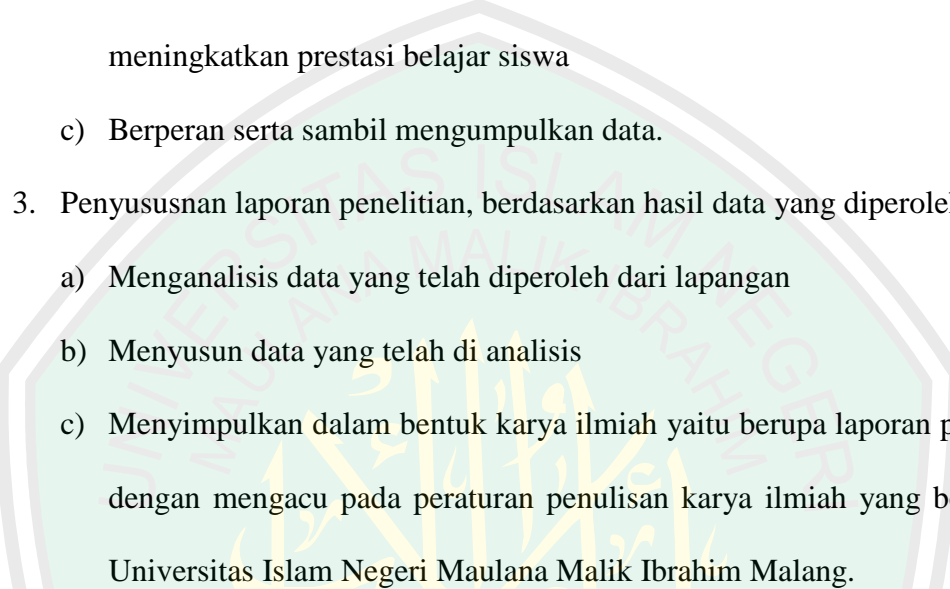
dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
3. Memberi cek yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber data.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMA Maarif NU Pandaan adalah salah satu SMA yang menerapkan media pembelajaran berbasis ICT
 - b) Mengurus perizinan secara informal ke pihak sekolah yakni SMA Maarif NU Pandaan
 - c) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMA Maarif NU Pandaan selaku objek penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a) Mengadakan observasi langsung ke SMA Maarif NU Pandaan terhadap penggunaan media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- 
- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media berbasis ICT wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai peranan media berbasis ICT itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.
- a) Menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan
- b) Menyusun data yang telah di analisis
- c) Menyimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMA Maarif NU Pandaan

SMA Maarif NU Pandaan adalah salah satu Sekolah Menengah Atas di kecamatan Pandaan yang bernaung dalam Lembaga Perguruan Maarif NU Pandaan, yaitu sebuah lembaga pendidikan yang menaungi beberapa sekolah, diantaranya adalah SD, SMP, dan SMA Maarif NU sendiri.

Lembaga pendidikan maarif bermula dari pengajian lesehan yang di peruntukkan bagi anak-anak dan remaja yang di selenggarakan di kota Pandaan. Seiring dengan pertumbuhannya, pada tahun 1983 pengajian lesehan itu berubah menjadi sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SD yakni MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) yang kemudian berubah menjadi SD Maarif NU dan sekarang menjadi SD inovatif.

Selanjutnya pada tahun 1968 Lembaga Pasuruan Perguruan Maarif NU Pandaan kembali mendirikan lembaga pendidikan yakni PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). PGAP ini setingkat dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), bedanya jika SMP hanya ditempuh selama tiga tahun sedangkan PGAP ditempuh selama empat tahun. Kemudian setelah berjalan beberapa tahun baru berdirilah SMA Maarif NU Pandaan sebagai pengganti dari PGAP. SMA Maarif NU Pandaan mulai dioperasikan pada tahun ajaran 1987-1989. Dan seiring dengan perkembangannya SMA Maarif NU Pandaan kini telah menjadi sekolah kategori mandiri dan menjadi

satu-satunya sekolah swasta yang menggunakan pembelajaran ICT di kabupaten Pasuruan.¹

2. Data Lembaga SMA Maarif NU Pandaan

- Nama Sekolah : SMA MAARIF NU PANDAAN
- Alamat : Jl. Raya A. Yani 92 Pandaan
- Desa : Jogosari
- Kecamatan : Pandaan
- Kabupaten : Pasuruan
1. Nama dan Alamat Sekolah Penyelenggara : SMA Maarif NU Pandaan Jalan Raya A. Yani 92 Pandaan.
 2. NSS/ NDS : 302051911004/ E14174001
 3. Jenjang Akreditasi : A
 4. Tahun didirikan : 1978
 5. Tahun Beroperasi : 1978
 6. Status tanah : Milik Sendiri
 - a. Surat Kepemilikan tanah: Sertifikat
 - b. Luas tanah : 10.325 m
 7. Status Bangunan : Milik sendiri
 - a. Surat Ijin Bangunan : No: 188.456.4/118/431.32/1990
 - b. Luas seluruh Bangunan : 1807 m**

¹ H. Chanif Machmud, Wawancara, (Pandaan: Kantor Kepala Sekolah).

3. Visi SMA MAARIF NU PANDAAN

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Untuk itu SMA Maarif NU Pandaan memiliki citra dan moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah.

a. Visi SMA MAARIF NU PANDAAN

“terbentuknya manusia yang beriman, bertakwa, berkualitas, dan berprestasi menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi.”

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut.

- Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dibidang pengajaran, teknologi informasi dan komunikasi.
- Membentuk siswa berakhlakul karimah.
- Membentuk siswa berprestasi, berkreasi dan berwira usaha.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut.

- a. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (out put) yang sangat memuaskan.

- b. Mendayagunakan sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang ada sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing- masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- d. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
- e. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di SMA MAARIF NU PANDAAN bagi guru, karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.
- f. Mengimplementasikan ajaran agama Islam sesuai dengan ahlu sunnah wal jamaah.
- g. Mengimplementasikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan di sekolah.
- h. Mengembangkan kurikulum sekolah secara lengkap, baik dokumen 1 maupun dokumen 2.
- i. Melaksanakan proses pembelajaran untuk semua kelas dengan komputerisasi (ICT) dan PAKEM.
- j. Meraih kejuaraan di bidang olahraga baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

- k. Meraih kejuaraan olimpiade MIPA, Bahasa Inggris, Karya Tulis Ilmiah Remaja, dan Tehnologi (Informatika) tingkat kabupaten atau provinsi.
- l. Meningkatkan kebiasaan membaca bidang Iptek, Imtak, dan fiksi bagi siswa sekurang-kurangnya 75% siswa melalui kegiatan wajib baca.
- m. Membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri), khususnya bidang keahlian dan kewirausahaan.
- n. Melaksanakan fungsi layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa.

4. Struktur Organisasi SMA Maarif NU Pandaan

Dalam rangka mewujudkan SMA Maarif NU Pandaan sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktivitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMA Maarif NU Pandaan di bingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah para karyawan sampai siswa-siswinya. Adapun bagan struktur organisasi SMA Maarif NU Pandaan sebagai mana terdapat dalam lampiran I.

5. Kondisi Guru SMA Maarif NU Pandaan

TABEL I

NAMA GURU SMA MAARIF NU PANDAAN

TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	Mengajar	Jabatan /Ket
1	H. Chanif Machmud, BA	-	Kepala Sekolah
2	Drs. Imam Supi	Sosiologi	PTY
3	Drs. Khusnul Arif	Penjaskes	GTY
4	Sutaman Isnaini, S.Pd	Biologi	PNS/DPK
5	Dra. Hj. Susilowati	Ekonomi	GTY
6	Iwan Hariono, S.Pd	Sejarah	GTY
7	Muk'alim, S.E	Ekonomi	GTY
8	Suhadi Mawardi, S.Pd	Pkn	GTY
9	Abdul Ghofur, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTY
10	Moch. Suwandi, S.Pt, M.Pd	Kimia	PNS/DPK
11	Nurul Aini, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY
12	Drs. Moh. Choiron	PAI	GTY
13	H. Marianto, S.pd	Matematika	PNS/DPK
14	Ichwan Mu'jizat, S.Ag	PAI	GTY
15	Ach. Qusyaeri, S.Kom	TIK	GTT Yayasan
16	Yustina Rahmah, S.Pd	Biologi	PNS/DPK
17	M. Mushollin, S.Ag	PAI	GTT Yayasan
18	Elly Jayaningrum, S.S	Bahasa Inggris	GTY
19	M.NurHidayat,S.Ag, Lukita	PAI	PNS/DPK
20	Margarani, S.S	Bahasa daerah	GTY

21	M. Nafsurrehman, Amd	Prakarya	GTY
22	Anita Wahyu, S.Sos	Sosiologi	GTY
23	Giyar Indra Sari, S.Pd	BK/BP	GTY
24	Mey Rinda Yulfa, S.Pd	Matematika	GTY
25	Akh. Suzariyat Basori, S	Fisika	GTY
26	Moh. Najib, S.Pd	Senibudaya	GTY
27	Harianto, S.Pd	Penjaskes	GTY
28	Enda N, S.Pd	Bahasa Indonesia	GTY
29	Henny Nur A, S.Psi	BK/BP	GTY
30	Rini Widiastutik, S.E	Kewirausahaan	GTY
31	Dian Ardianto, M.Ag	PAI	GTY
32	Aqil Azizi, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY
33	Rizki Ningtyas, S. Pd	Bahasa Indonesia	GTY
34	Lilik Dian, S.Pd	Matematika	GTY
35	Arini Hidayati, S.Pd	Fisika	PNS/DPK
36	Wiwin Elfina, S.Pd	PKN	GTT Yayasan
37	Drs. Izzudin, M.Pd	Matematika	GTT Yayasan
38	Binawan RP, S.Pd	Geografi	GTT Yayasan
39	Rusli, S.Pd	Kimia	GTT Yayasan
40	Fany Sukma Wardana, S.Pd	Seni budaya	GTT Yayasan

Sumber data: statistik jumlah pegawai administrasi SMA Maarif NU Pandaan tahun ajaran 2014-2015.

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru sampai dengan tahun ajaran 2014/2015 secara keseluruhan berjumlah 40 orang.

6. Kondisi Pegawai SMA Maarif NU Pandaan

TABEL II
JUMLAH PEGAWAI ADMINISTRASI
SMA MAARIF NU PANDAAN TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	Tugas	Keterangan
1	Muh. Lutfi	Staf Adminidtrasi	PTY
2	Rochmawati	Bendahara	PTY
3	Nurul Yatimah, A.Md	Bendahara	PTY
4	Teguh Budiono	Staf Administrasi	PTT Yayasan
5	Ahmad Delta Mahendra	Operator Data	PTT Yayasan
6	Muhammad Andik	Teknis IT	PTT Yayasan
7	Wiwit Arista, S.Sos	Pustakawan	PTT Yayasan
8	Suto	Security	PTT Yayasan
9	M. Bahrul Anam	Staf Kebersihan	PTT Yayasan
10	Ahmad Thohiron	Staf Kebersihan	PTT Yayasan

Sumber data: statistik jumlah pegawai administrasi SMA Maarif NU Pandaan tahun ajaran 2014-2015.

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai keseluruhan berjumlah 10 orang dengan 3 pegawai tetap dan 7 pegawai tidak tetap.

7. Keadaan Siswa SMA Maarif NU Pandaan

TABEL III
DATA SISWA SMA MAARIF NU PANDAAN

- Jumlah siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir.

KELAS	JUMLAH SISWA					Ket.
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
X	276	221	227	242	259	
XI	225	251	213	221	234	
XII	223	221	240	203	217	
Jumlah	722	693	680	666	710	

- Data Penerimaan Siswa baru dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Tahun	Pendaftar	Diterima	Tidak Diterima	Prosentase yang diterima
2008	314	249	65	80%
2009	285	245	40	86%
2010	317	276	41	87%

2011	253	225	28	91%
2012	302	262	262	87%
2013	302	262	262	87%
2014	280	280	-	100%

B. Hasil Penelitian

Dalam Penelitian yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan” penulis mengambil lokasi objek di SMA Maarif NU Pandaan. Adapun yang dijadikan responden adalah, Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMA Maarif NU Pandaan.

Selanjutnya dalam penyajian dan menganalisis data yang diperoleh, terlebih dahulu diadakan pengelompokkan terhadap data tersebut berdasarkan jenis responden.

Kelompok data yang pertama untuk memperoleh informasi tentang implementasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan. Kelompok data yang kedua adalah untuk memperoleh informasi tentang peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan. Sedangkan kelompok data yang ketiga adalah untuk memperoleh informasi tentang hambatan-hambatan yang dirasakan dalam penerapan media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

1. Implementasi Media Pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Suwandi selaku Waka Kurikulum bahwasanya dalam setiap pembelajaran di SMA Maarif NU Pandaan selalu memanfaatkan Media Pembelajaran ICT. Media Pembelajaran ICT digunakan guru sebagai alat untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran ICT digunakan di setiap proses pembelajaran di SMA Maarif NU Pandaan. Setiap guru diharuskan menggunakan media ICT dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan sudah adanya fasilitas pendukung seperti LCD proyektor di setiap kelas. Dan kebijakan dari sekolah adalah setiap guru mata pelajaran diharuskan membawa *laptop atau note book* dan menyiapkan bahan pelajaran yang akan di persentasikan kepada siswa dalam setiap mata pelajaran.

Kebijakan lainnya ditentukan oleh Waka Kurikulum adalah penggunaan *Blog* oleh setiap guru, hal ini agar mempermudah siswa dalam mengakses pelajaran dimanapun lewat media internet. Selain itu penggunaan *blog* ini juga diperuntukkan bagi siswa yang ingin melihat hasil belajarnya. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas harian maupun tugas akhir semester juga diberikan guru melalui *blog* atau *email*. Siswa dapat melihat hasil belajarnya melalui blog masing-masing guru, jika ada nilai yang kurang atau tugas yang belum di kerjakan oleh siswa maka dapat di

kerjakan di rumah dan hasilnya dapat dikirimkan langsung kepada guru melalui *blog* ataupun *email*.²

Menurut Bapak M. Nur Hidayat selaku guru agama Islam beliau menganggap dengan adanya *blog* ini sangat membantu dalam memberikan tugas dan nilai kepada siswa karena tidak menyita waktu belajar siswa di sekolah. Penilaian yang diberikan tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan pada aspek afektif juga. Hal ini dikarenakan penugasan melalui *blog* atau *email* memerlukan ketekunan ketika mengerjakan, karena tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam mengirim tugasnya melalui email atau *blog*. Dari sini dapat dilihat mana siswa yang tekun dan sabar dalam mengerjakannya dan mana yang tidak.³

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan media ICT ini tidak jauh beda dengan pembelajaran biasanya, hanya saja perbedaan yang mencolok adalah dari cara penyampaian pelajaran oleh guru. Disini guru dituntut untuk mampu menyampaikan pelajaran dengan media ICT, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan ceramah tapi guru juga bisa memberikan gambaran yang nyata tentang materi yang di sampaikan.

Seperti yang pernah dilakukan oleh Bapak Nur Hidayat pada saat menyampaikan materi tentang “Jinayat (Pembunuhan)”. Menurutnya pada saat menyampaikan materi tersebut beliau juga menyertakan contoh nyata yang aktual yang langsung dicari melalui berita di internet, dengan cara demikian siswa

² Moch. Suwandi, Wawancara, (Pandaan: Kantor Guru, 2014) .

³ M. Nur Hidayat, Wawancara, (Pandaan: Kantor Guru, 2014).

diharapkan mampu memahami realitas yang ada dan dapat melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial yang ada serta mampu menerapkan hukum yang telah dipelajarinya⁴.

2. Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan.

Media pembelajaran ICT ini sangat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan. Menurut Bapak Nur Hidayat selaku guru agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah:

- a. Sebagai alat bantu yang memudahkan siswa memahami pelajaran PAI, karena dengan adanya media ICT guru lebih mudah memberikan gambaran nyata tentang materi yang disampaikan.
- b. Sebagai media yang membantu siswa untuk lebih aktif belajar PAI dengan cara penugasan melalui *blog* atau *email*.
- c. Mampu menumbuhkan minat siswa belajar PAI karena pembelajaran menjadi lebih menarik.
- d. Memperluas wawasan siswa tentang PAI karena siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru tapi siswa dapat lebih mudah mencari bahan pelajarannya sendiri dengan bantuan media ICT.

⁴ Moch. Suwandi, Wawancara, (Pandaan: Perpustakaan,2014).

Namun demikian beliau juga menegaskan bahwa ICT ini hanya sebuah alat/media pembelajaran semata, yang terpenting dari sebuah proses pembelajaran adalah bagaimana isi dari materi yang dipelajari dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari beberapa faktor pendukung lainnya, di antaranya adalah guru dan siswa itu sendiri. Karena sebegus apapun media yang digunakan tapi bila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak akan terwujud keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nur Hidayat, Media ICT menurut Bapak Suwandi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut beliau peranan media pembelajaran ICT dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam belajar PAI adalah sebagai alat bantu yang memudahkan siswa memahami materi dan menemukan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya media ICT ini siswa lebih mudah belajar melalui “Pusat Sumber Belajar” yang dapat di akses siswa melalui internet. Pusat Sumber Belajar itu sendiri dirancang khusus oleh sekolah untuk memudahkan siswa belajar dari manapun.

Dengan adanya Pusat Sumber Belajar tersebut siswa dapat belajar dari manapun dan tidak hanya pada saat disekolah saja, sehingga waktu belajar siswa lebih banyak. Waktu belajar siswa yang banyak memungkinkan siswa untuk lebih

maksimal dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

Sementara itu menurut Bapak Chanif Machmud selaku Kepala sekolah SMA Maarif NU Pandaan mengatakan bahwa media ICT ini bisa berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sana bisa juga tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini tergantung dari individunya sendiri, dalam hal ini siswa itu sendiri. Menurut beliau untuk siswa yang aktif memanfaatkan media yang ada, dalam hal ini ICT untuk mencari tambahan materi yang diberikan guru ataupun mengerjakan tugas-tugas dari guru maka media ini sangat berpengaruh. Akan tetapi untuk siswa yang tidak mau aktif memanfaatkannya maka tidak akan bermanfaat pada media tersebut.⁶

Di dalam penerapan media pembelajaran ICT terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Bapak Chanif Machmud, Kepala sekolah SMA Maarif NU Pandaan. Menurut beliau faktor yang mendukung penerapan media ICT ini di antaranya adalah:

- a. Sarana dan sarana yang telah terpenuhi, sebagai sekolah yang menggunakan media ICT SMA Maarif NU Pandaan telah memenuhi beberapa infrastruktur yang diperlukan di antaranya adalah: media LCD Proyektor pada tiap-tiap kelas, ruang multimedia, hotspot area, dsb.
- b. Kebersamaan segenap dewan guru dan para pengurus yayasan Maarif NU Pandaan dalam mewujudkan Maarif sebagai sekolah media pembelajaran ICT.

⁵ Iwan Hariono, Wawancara, (Pandaan: Ruang TU,2014).

⁶ H. Chanif Mahmud, Wawancara, (Pandaan: Warung Kopi,2014).

Adapun faktor penghambat penerapan media ICT menurut beliau di antaranya adalah:

- a. Masalah ekonomi siswa, untuk mewujudkan sekolah pembelajaran ICT siswa di sarankan untuk menggunakan *laptop* dan *note book* dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa dengan mudah mengakses internet di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Namun karena keterbatasan ekonomi keluarga tidak semua siswa menggunakannya, karena itu proses belajar dengan media ICT menjadi sedikit terhambat.
- b. Orangtua kurang memperhatikan kebutuhan anaknya, orangtua kadang berpikir bahwa penggunaan *laptop* dan *note book* tidaklah begitu penting sehingga orangtua enggan membelikan walaupun mampu.
- c. Guru tidak mau membuat kurikulum baru yang sesuai dengan keberadaan sekolah media pembelajaran ICT sehingga proses pembelajaran masih menggunakan sistem lama.

Kemudian Bapak Suwandi menambahkan, Faktor pendukung lainnya dalam penerapan media pembelajaran ICT ini adalah kemampuan guru dalam penggunaan media ICT itu sendiri, Dalam hal ini sekolah telah memberikan pembekalan terhadap dewan guru agar terampil menggunakan media ICT tersebut. Akan tetapi menurutnya tidak semua guru mampu menggunakan media ICT tersebut, terutama penggunaan

blog. Sehingga hal ini menjadi penghambat pula dalam penerapan media pembelajaran ICT.⁷

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Media Pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

Media ICT hanyalah sebuah media, dimana sebagus apapun media itu tanpa didukung komponen – komponen lainnya maka tidak akan ditemukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan juga masih banyak penghambat penerapan media pembelajaran ICT yang akan memicu timbulnya persoalan baru dengan hadirnya media ICT ini yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran ICT.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan diantaranya adalah:

- a. Faktor Pendukung.
 1. Infrastruktur yang telah terpenuhi, diantaranya yaitu media LCD proyektor pada tiap-tiap kelas, ruang multimedia, lab bahasa, hotspot area, dsb.
 2. Kemampuan guru dalam penggunaan media ICT.
 3. Kebersamaan segenap dewan guru dan para pengurus yayasan dalam mewujudkan sekolah yang menggunakan media ICT.
- b. Faktor Penghambat.
 1. Masalah ekonomi siswa, untuk mewujudkan sekolah yang menggunakan media ICT siswa disarankan untuk menggunakan *laptop* atau *note book*

⁷ Moch.Suwandi, Wawancara, (Pandaan: Lap Multimedia,2014).

dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa dengan mudah mengakses internet di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Namun karena keterbatasan ekonomi keluarga tidak semua siswa menggunakannya, karena itu proses belajar dengan media ICT menjadi sedikit terhambat.

2. Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anaknya, orang tua kadang berfikir bahwa penggunaan *laptop* atau *note book* tidaklah begitu penting sehingga orang tua enggan membelikan walaupun mampu.
3. Guru tidak mau membuat kurikulum baru yang sesuai dengan keberadaan sekolah yang menggunakan media ICT sehingga proses pembelajaran masih menggunakan sistem lama.
4. Kurang mampunya guru dalam menggunakan media ICT dan kurang adanya kemauan dari guru untuk belajar memanfaatkan media ICT tersebut.

Dalam kaitannya dengan ini, hasil penelitian peneliti cukup sejalan dengan pemaparan tim jardiknas dalam artikelnya yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang akan memicu timbulnya persoalan baru dengan hadirnya media ICT ini diantara faktor-faktor itu adalah:

- a) Sarana di sekolah belum memadai.

Tidak semua sekolah mempunyai sarana yang menjadi prasarat pemanfaatan teknologi tersebut, kondisi tersebut, akhirnya sekolah tersebut menjadi enggan untuk menerapkan ICT di sekolahnya.

b) Keterbatasan biaya dan tenaga operasional.

Untuk bisa memanfaatkan ICT perlu adanya tenaga khusus yang mengelola media tersebut, karena tidak setiap guru mampu mengoperasikan media tersebut. Berbagai sekolah yang mempunyai kemampuan baik tenaga maupun biaya tidak menjadi masalah, tetapi bagi sekolah yang miskin dan tenaga guru pas-pasan, kondisi ini merupakan masalah baru yang sangat sulit mengatasinya. Keterbatasan tenaga operasional untuk melakukan penjadwalan, perawatan dan pengoperasian ketika guru akan memanfaatkan media menjadi masalah. Akhirnya guru malas untuk memanfaatkan media tersebut.

c) Kepala sekolah dan guru kurang sadar akan pentingnya media pendidikan.

secara umum kondisi sekolah di Indonesia memang kesulitan untuk mencari tambahan biaya untuk kegiatan yang di luar kegiatan rutin. Pemanfaatan media pendidikan bagi sekolah kesannya hanya mahal dan menakutkan sehingga kalau sekolah tersebut pemimpinnya dan guru-gurunya kurang sadar pentingnya media pendidikan, akan semakin jauh dari harapan untuk memanfaatkan media pendidikan.

d) Beban orang tua siswa lebih berat.

Beberapa sekolah telah mempunyai kesadaran tentang pentingnya media. Namun seringkali untuk memenuhi media tersebut, salah satu sumber dana yang dilakukan sekolah adalah dengan membebankan kepada orang tua

siswa. Tentu saja hal ini akan menjadi beban yang tiada ringan bagi orang tua siswa.

- e) Kondisi keamanan sekolah kurang memadai.

Penerapan ICT akan lebih baik jika kondisi keamanan sekolah baik. Namun akan menjadi masalah jika menerapkan ICT dilakukan pada sekolah yang kurang aman. Peluang terjadi kasus pencurian akan semakin tinggi di samping itu, pihak sekolah akan terbebani dengan adanya media ICT tersebut karena harus menjaga keamanan. Kalau keamanan saja tidak terjamin bagaimana mau bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan/ pembelajaran.

- f) Persepsi yang salah terhadap media pembelajaran.

Alasan yang sering didengar, mengapa guru enggan memanfaatkan media pembelajaran karena dengan memanfaatkan media tersebut jam pelajaran siswa menjadi terganggu. Kondisi memang cukup memprihatinkan. Artinya persepsi guru terhadap media pembelajaran salah. Padahal seharusnya justru dengan bantuan media, materi yang disampaikan lebih jelas dan konpreherensif karena pemahaman siswa diharapkan hampir sama.

- g) Guru merasa terbebani.

Untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media, memang dituntut guru harus lebih kreatif serta persiapan pengajaran lebih matang.

Sebelum mengajar menggunakan media, guru di rumah sudah harus mencobanya sehingga nantinya disekolah guru sudah terbiasa dan tidak canggung lagi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan waktu, tenaga dan biaya agar bisa berjalan dengan baik. Namun kenyataan banyak guru yang beralasan tidak menggunakan media ICT karena tidak ada waktu atau biaya.⁸

Setelah peneliti meneliti salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Nurhidayat, ketika mengajar di dalam kelas menggunakan media ICT ini, dapat diketahui bahwa media ICT adalah sebagai alat pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat pada tabel daftar nilai ulangan harian I dan ulangan harian II, sebagai berikut:

Daftar nilai kelas X MIA 1

No	Nama Siswa	UH I	UH II	Keterangan
1.	Afida Maisarotin	97	100	
2.	Ahmad Miftachul Faizi	100	80	
3.	Ahmad Syauqi Firdaus	92	92	
4.	Alfaza Putri Isabella	98	82	
5.	Alfian Andi Sartono	76	92	
6.	Ananda Ilmi Wahidiah	100	96	
7.	Anisah	94	95	
8.	Arisun	98	98	
9.	Bima Syahrudin	100	86	
10.	Churil Zinani	80	78	
11.	Dharmawan Fatahillah	95	93	

⁸ Tim Jardiknas 2009.

12.	Dhewi Zulaikha	89	88	
13.	Dias Mahardhika	97	94	
14.	Elmira Sari	100	100	
15.	Ella Febriyanti	90	93	
16.	Evi Maslukha	98	60	
17.	Fadilah Akbar	85	91	
18.	Firdausi Filia Dina	98	83	
19.	Ima	90	95	
20.	Lufi Indah Wati	90	96	
21.	Mega Maulidya	88	80	
22.	Moch. Lutfi Bakhron Soba	95	100	
23.	Mualimin	95	91	
24.	Nency Pameyla	98	90	
25.	Nova Juwanita	90	75	
26.	Nurfaida Aulia	100	95	
27.	Ramadhan Masrur Bustomy	100	98	
28.	Rosita Devi	92	91	
29.	Saviratul Khusna	88	91	
30.	Septian Luri Candra	80	95	
31.	Sillafahmi Sahadillah	85	75	
32.	Silviya Mawaddah	85	80	
33.	Sinta Indiana	85	85	
34.	Siska Cahayani Putri	80	90	
35.	Siti Musyarofa	90	90	
36.	Ummu Aziza	85	90	
37.	Winda Maulidia	90	70	

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan memadukan antara teori yang diungkapkan oleh penulis yang tertuang di dalam kajian teori, kemudian dipadukan dengan hasil penelitian. Pembahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Media Pembelajaran ICT.

Media pembelajaran ICT adalah sebuah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi adalah paling besar terminology yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.

Implementasi media pembelajaran ICT di sekolah adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Di SMA Maarif NU Pandaan media pembelajaran ICT digunakan hampir disetiap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi.

Semua guru di SMA Maarif NU Pandaan wajib menggunakan media ICT dalam setiap proses pembelajaran, hal ini seperti yang tertuang dalam kebijakan waka Kurikulum yang mengharuskan semua guru menggunakan media ICT. Tidak hanya itu kebijakan lain yang dikeluarkan waka kurikulum adalah penggunaan *blog* bagi masing-masing guru mata pelajaran untuk memudahkan siswa berkomunikasi dengan

guru dan melihat hasil belajarnya serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kebijakan ini dikeluarkan oleh waka kurikulum karena mengingat SMA Maarif NU Pandaan sebagai sekolah yang menggunakan media ICT yang ditunjuk langsung oleh pemerintah pusat, maka sebisa mungkin segenap elemen dari SMA Maarif NU Pandaan mampu memanfaatkan media yang sudah ada.

Pemanfaatan media ICT ini tidak lain adalah demi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang mengatakan bahwa media adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, jadi keberadaan media dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang mendukung tercapainya sebuah proses pembelajaran.¹

Implementasi penggunaan media ICT tidak hanya terfokus pada pembelajaran. Media ICT juga bisa digunakan sebagai sarana menumbuhkan kreatifitas siswa. Seperti yang dilakukan di SMA Maarif NU Pandaan, dimana media ICT tidak hanya difokuskan pada saat pembelajaran saja, akan tetapi media ICT ini juga dimanfaatkan untuk melatih siswanya berkreasi seperti membuat *blog*, *wab site* dan majalah sekolah.

Media pembelajaran ICT sangat erat kaitanya dengan kreativitas anak, dan anak yang mempunyai kreativitas tentunya anak yang perkembangannya baik dan

¹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.18.

mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik pula dan mereka tidak ingin memperlumahkan berlarut-larut dan secepatnya diselesaikan.

Kreativitas yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengaktualkan dirinya dalam pergaulan dan juga dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini yang diharapkan agar dengan adanya media pembelajaran atau dengan menggunakan media pembelajaran ICT anak dapat kreatif dan berkembang sesuai yang diinginkan. Adapun ciri-ciri anak yang mempunyai kreativitas tinggi menurut Asep H. Hermawan (1997:50):

- Selalu ingin mengetahui sesuatu yang benar
- Selalu ingin mengubah sesuatu yang telah ada
- Mencoba hal-hal yang baru²

Jadi bisa dikatakan implementasi media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan ini selain sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran juga sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa.

2. Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Peningkatan prestasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam berarti menyiapkan siswa menjadi manusia yang mampu meyakini, menghayati dan mengamalkan dan mengamalkan ajaran islam.

² Asep H. Hermawan, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Barata Clasik, 2008), hal. 6.

Pendidikan agama Islam sejatinya adalah sebuah ilmu terapan dimana siswa dikatakan berhasil dan berprestasi pada bidang Pendidikan Agama Islam manakala siswa mampu menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan ini, media pembelajaran ICT di pandang sangat berperan dalam menumbuhkan semangat siswa berprestasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hidayat selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif NU Pandaan , beliau berpendapat bahwa dengan adanya media ICT ini guru PAI sangat terbantu dalam menyampaikan ajaran agama islam, karena dengan adanya media ICT ini guru menjadi lebih mudah memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Penjelasan yang sukar di jelaskan guru dengan kata-kata verbal bisa di visualisasikan oleh guru melalui media ICT.

Sejalan dengan pemikiran ini, menurut Saiful bahri dan Aswan Zain dalam bukunya mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT mempunyai peranan yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang di sampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang di sampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat

dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik dapat lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.³

Dengan menemukan gambaran nyata dari sebuah materi yang di sampaikan oleh guru, siswa diharapkan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Gambaran nyata itu bisa dilihat siswa melalui film, gambar-gambar bahkan kejadian yang terjadi saat itu. Karena dengan adanya media ICT ini guru bisa dengan mudah mencari kejadian-kejadian yang factual dan actual melalui internet.

Selain itu, media pembelajaran ICT dipandang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena dengan adanya media ini siswa bisa memiliki waktu belajar lebih. Hal ini dikarenakan waktu belajar siswa tidak hanya disekolah tapi siswa bisa juga belajar diluar sekolah dengan melalui blog guru, wab site maupun pusat sumber belajar siswa yang bisa di akses melalui internet.

Pusat sumber belajar adalah wab khusus yang dirancang SMA Maarif NU Pandaan sebagai sarana belajar siswa yang mana didalamnya terdapat kumpulan-kumpulan mata pelajaran dan soal- soal latihan yang bisa di gunakan siswa tidak hanya belajar ketika di sekolah tapi di luar sekolah pun siswa tetap bisa belajar. Hal ini diharapkan pula mampu meningkatkan prestasi siswa dalam hal akademik.

Namun demikian media ICT hanyalah sebuah media, dimana sebgus apapun media itu tanpa didukung komponen-komponen lainnya maka tidak akan ditemukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

³ Aswan dan Saiful, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Citra Abadi, 2005), hlm. 23.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Media Pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan.

Masih banyak yang mendukung dan menghambat penerapan media pembelajaran ICT yaitu guru belum menguasai media pembelajaran ICT, beberapa orang tua yang kurang mendukung adanya pembelajaran ICT dikarenakan ekonominya kurang mampu.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media pembelajaran ICT di SMA Maarif NU Pandaan diantaranya adalah:

- a. Faktor Pendukung.
 1. Infrastruktur yang telah terpenuhi, diantaranya yaitu media LCD proyektor pada tiap-tiap kelas, ruang multimedia, lab bahasa, hotspot area, dsb.
 2. Kemampuan guru dalam penggunaan media ICT.
 3. Kebersamaan segenap dewan guru dan para pengurus yayasan dalam mewujudkan sekolah yang menggunakan media ICT.
- b. Faktor Penghambat.
 1. Masalah ekonomi siswa, untuk mewujudkan sekolah yang menggunakan media ICT, siswa disarankan untuk menggunakan *laptop* atau *note book* dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa bisa dengan mudah mengakses internet di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Namun karena keterbatasan ekonomi keluarga tidak semua siswa

menggunakannya, karena itu proses belajar dengan media ICT menjadi sedikit terhambat.

2. Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anaknya, orang tua kadang berfikir bahwa penggunaan *laptop* atau *note book* tidaklah begitu penting sehingga orang tua enggan membelikan walaupun mampu.
3. Guru tidak mau membuat kurikulum baru yang sesuai dengan keberadaan sekolah yang menggunakan media ICT sehingga proses pembelajaran masih menggunakan sistem lama.
4. Kurang mampunya guru dalam menggunakan media ICT dan kurang adanya kemauan dari guru untuk belajar memanfaatkan media ICT tersebut.

Dalam kaitannya dengan ini, hasil penelitian peneliti cukup sejalan dengan pemaparan tim jardiknas dalam artikelnya yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang akan memicu timbulnya persoalan baru dengan hadirnya media ICT ini diantara faktor-faktor itu adalah:

- a) Sarana di sekolah belum memadai.

Tidak semua sekolah mempunyai sarana yang menjadi prasarat pemanfaatan teknologi tersebut, kondisi tersebut, akhirnya sekolah tersebut menjadi enggan untuk menerapkan ICT di sekolahnya.

- b) Keterbatasan biaya dan tenaga operasional.

Untuk bisa memanfaatkan ICT perlu adanya tenaga khusus yang mengelola media tersebut, karena tidak setiap guru mampu mengoprasikan

media tersebut. Berbagai sekolah yang mempunyai kemampuan baik tenaga maupun biaya tidak menjadi masalah, tetapi bagi sekolah yang miskin dan tenaga guru pas-pasan, kondisi ini merupakan masalah baru yang sangat sulit mengatasinya. Keterbatasan tenaga operasional untuk melakukan penjadwalan, perawatan dan pengoperasian ketika guru akan memanfaatkan media menjadi masalah. Akhirnya guru malas untuk memanfaatkan media tersebut.

c) Kepala sekolah dan guru kurang sadar akan pentingnya media pendidikan.

secara umum kondisi sekolah di Indonesia memang kesulitan untuk mencari tambahan biaya untuk kegiatan yang di luar kegiatan rutin. Pemanfaatan media pendidikan bagi sekolah kesannya hanya mahal dan menakutkan sehingga kalau sekolah tersebut pemimpinnya dan guru-gurunya kurang sadar pentingnya media pendidikan, akan semakin jauh dari harapan untuk memanfaatkan media pendidikan.

d) Beban orang tua siswa lebih berat.

Beberapa sekolah telah mempunyai kesadaran tentang pentingnya media. Namun seringkali untuk memenuhi media tersebut, salah satu sumber dana yang dilakukan sekolah adalah dengan membebankan kepada orang tua siswa. Tentu saja hal ini akan menjadi beban yang tiada ringan bagi orang tua siswa.

e) Kondisi keamanan sekolah kurang memadai.

Penerapan ICT akan lebih baik jika kondisi keamanan sekolah baik. Namun akan menjadi masalah jika menerapkan ICT dilakukan pada sekolah yang kurang aman. Peluang terjadi kasus pencurian akan semakin tinggi di samping itu, pihak sekolah akan terbebani dengan adanya media ICT tersebut karena harus menjaga keamanan. Kalau keamanan saja tidak terjamin bagaimana mau bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan/ pembelajaran.

f) Persepsi yang salah terhadap media pembelajaran.

Alasan yang sering didengar, mengapa guru enggan memanfaatkan media pembelajaran karena dengan memanfaatkan media tersebut jam pelajaran siswa menjadi terganggu. Kondisi memang cukup memprihatinkan. Artinya persepsi guru terhadap media pembelajaran salah. Padahal seharusnya justru dengan bantuan media, materi yang disampaikan lebih jelas dan konprehensif karena pemahaman siswa diharapkan hampir sama.

g) Guru merasa terbebani.

Untuk bisa mengajar dengan memanfaatkan media, memang dituntut guru harus lebih kreatif serta persiapan pengajaran lebih matang. Sebelum mengajar menggunakan media, guru di rumah sudah harus mencobanya sehingga nantinya disekolah guru sudah terbiasa dan tidak canggung lagi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan waktu, tenaga dan biaya agar bisa berjalan

dengan baik. Namun kenyataan banyak guru yang beralasan tidak menggunakan media ICT karena tidak ada waktu atau biaya.⁴

Dari beberapa faktor pemicu terjadinya persoalan baru dengan adanya media ICT, ada beberapa faktor yang sudah bisa diatasi oleh SMA Maarif NU Pandaan sebagai sekolah yang menggunakan media ICT namun juga ada beberapa faktor yang masih belum bisa diatasi. Oleh karena itu, SMA Maarif NU Pandaan sebagai sekolah yang menggunakan media ICT masih harus melakukan beberapa perbaikan lagi untuk mensukseskan SMA Maarif NU Pandaan sebagai sekolah yang menggunakan ICT.

⁴ Tim Jardiknas 2009.

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi dunia pendidikan Islam umumnya.

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Peranan Media Pembelajaran ICT dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran ICT digunakan dalam hampir setiap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Bahkan Media ICT ini tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran siswa saja tapi juga digunakan dalam proses peningkatan kreatifitas siswa yakni dengan mengadakan pelatihan pembuatan *blog* dan majalah sekolah.
2. Peranan Media ICT di SMA Maarif NU Pandaan adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan siswa, serta memberi peluang siswa untuk belajar lebih lama diluar sekolah, sehingga di harapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.

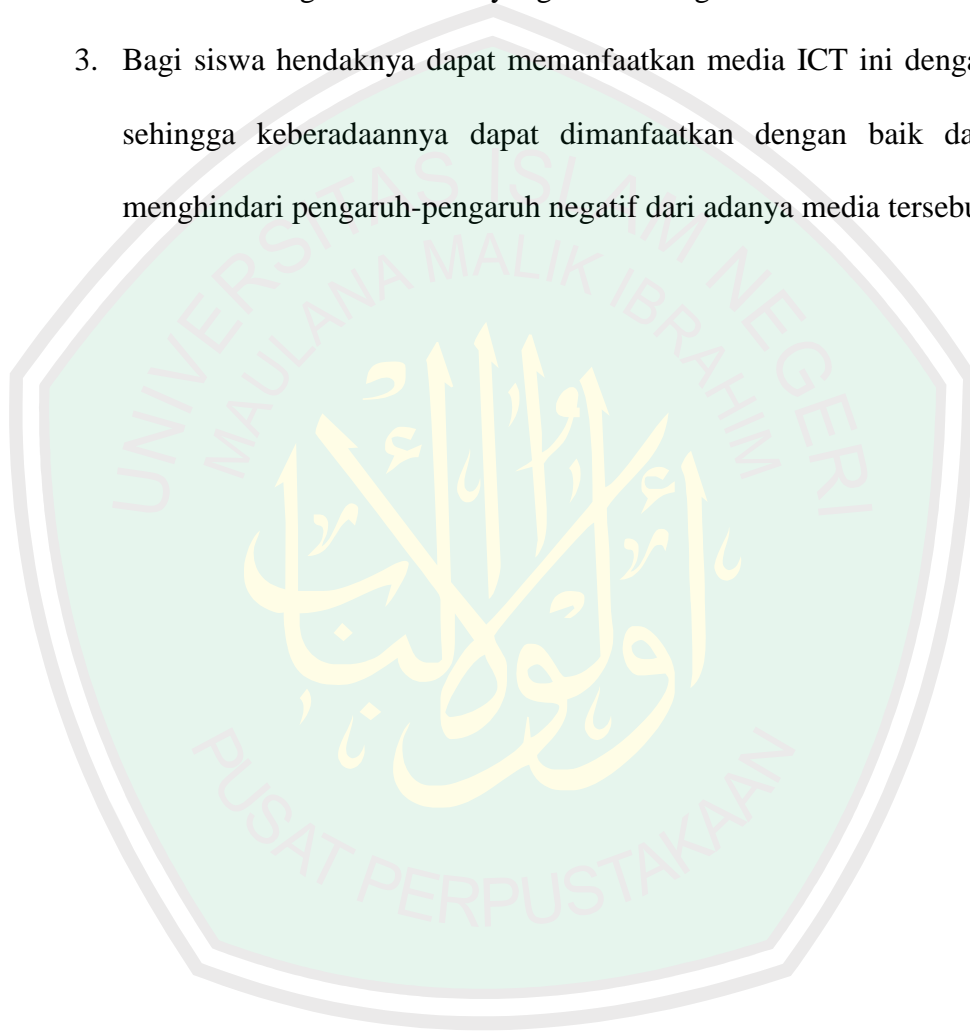
3. Faktor-faktor pendukung penggunaan media pembelajaran ICT diantaranya adalah tersedianya infrastruktur penunjang sekolah yang menggunakan media ICT seperti media LCD proyektor di tiap kelas, ruang multimedia dan hotspot area, selain itu faktor pendukung lainnya adalah tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu menggunakan media ICT, dan adanya kebersamaan oleh segenap dewan guru dan pengurus yayasan untuk mewujudkan sekolah yang menggunakan media pembelajaran ICT. Adapun faktor penghambat penggunaan ICT di antaranya adalah adanya guru yang tidak mau membuat kurikulum baru yang sesuai dengan penerapan media pembelajaran ICT, kurang mempunyai sebagian guru dalam menggunakan media ICT, serta faktor dari siswa yaitu masalah ekonomi siswa dan kurangnya perhatian orang tua terhadap penggunaan media ICT tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Peranan media pembelajaran ICT sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan lagi, khususnya bagi dewan guru yang sampai saat ini kurang memanfaatkannya, hendaknya mereka mau untuk lebih belajar lagi agar media yang ada ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

2. Hendaknya guru lebih memperhatikan siswa dalam penggunaan media ICT ini, karena bukan tidak mungkin siswa justru memanfaatkan media ini untuk mengakses hal-hal yang bersifat negatif.
3. Bagi siswa hendaknya dapat memanfaatkan media ICT ini dengan bijak, sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat menghindari pengaruh-pengaruh negatif dari adanya media tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

Arif Sadiman, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*,
(Jakarta:PT Raja Garfindo Persada, 2003).

Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997).

Asnawir, Basiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002).

Ahmad Rohani. *Media Intruksional Edukatif*. Cet.I, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997).

Amalia Istikomah, *Wawancara*, (Pandaan: Ruang kelas, 2014).

Alim Ansari, *Wawancara*, (Pandaan: Ruang Kelas, 2014).

Asep H. Hermawan, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Barata Clasik, 2008).

Aswan dan Saiful, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Citra Abadi, 2005).

Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

H. Chanif Machmud, *Wawancara*, (Pandaan: Kantor Kepala Sekolah).

Ilham MaOlani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).

Iwan Hariono, *Wawancara*, (Pandaan: Ruang TU,2014).

Muhaimin, *Strategi Belajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1992).

Mahfud,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kompas, 1986).

Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda
Karya, 1999).

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

Moleong, Lexy. J, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. (PT Remaja Rosda Karya, 2002).

Moch. Suwandi, *Wawancara*, (Pandaan: Kantor Guru, 2014).

Muhaimin, *Strategi Belajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1992).

Mahfud, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kompas, 1986).

Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999).

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1986).

Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1976).

Sudjana dan Rifa'I, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Raudlatul Hikmah, 2003).

Sadiman dan Arif ,dkk, *Media Pengajaran : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 1993).

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 2010).

Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Rineka Cipta, 2009).

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta: Edisi Refisi Rineka Cipta, 2002).

Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

Zuhairini, Hj. Ghofir Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Malang, 2004).

Zakiah Derajat dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gayana No. 50 Dinoyo Malang Telp/Fax (0341) 558933

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Dirwan Ari Palewa
NIM : 10110215
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / PAI
Dosen Pembimbing : Drs. Bakhrudin Fannani, M.A
Judul Skripsi : PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN

No	Tanggal	Yang Dikonsulatsikan	Ttd
1	03 Sept 2014	Ujian Proposal	1
2	26 Sept 2014	Revisi Proposal	2
3	11 Oktober 2014	ACC Bab I, II, III	3
4	15 Oktober 2014	BAB IV-V	4
5	17 Okt 2014	ACC BAB IV-V	5
6	18 Okt 2014	BAB VI	6
7	14 Nov 2014	ACC Bab I, II, III, IV, V, VI	7

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. M. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Dirwan Ari Palewa
Nomor Induk Mahasiswa : 10110215
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 02 April 1992
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tahun Masuk : 2010
Alamat Asal : Jl. Gunung Gangsir Randupitu Kec. Gempol Kab. Pasuruan RT 01 RW 02
Alamat Sekarang : Dsn. Randupitu
No. HP : 085 64 65 28301

Riwayat Pendidikan

- SDN Randupitu 2004
- MTs MA'ARIF Sukorejo 2007
- SMA MA'ARIF NU Pandaan 2010
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014

Lampiran foto



Gambar Sekolah SMA Maarif NU Pandaan



Kepala Sekolah bersama Mahasiswa Peneliti

Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas



Proses Belajar di dalam kelas





PEDOMAN WAWAN CARA

PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM UPAYA PENINGKATAN

PRESTASI SISWA BELAJAR PAI di SMA Maarif NU Pandaan

Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
2. Apa langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah dalam menggerakkan GPAI dalam melaksanakan program Pembelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
3. Perubahan apa saja yang diharapkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?

Waka Kurikulum

1. Kebijakan apa yang dilakukan Waka Kurikulum sebelum Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?

2. Apa saja yang dilakukan Waka kurikulum berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
3. Apa langkah-langkah yang diambil Waka Kurikulum dalam menunjang pelaksanaan program Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
4. Hambatan apa saja yang dirasakan dalam penerapan penggunaan media berbasis ICT pada pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di SMA Maarif NU Pandaan?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
4. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa setelah menggunakan media berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?
5. Bagaimana peranan media pembelajaran berbasis ICT dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Maarif NU Pandaan?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA Maarif NU Pandaan?

Siswa

1. Bagaimana pendapat anda terhadap Pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT di SMA MAarif NU Pandaan?

